



## Bekal Terbaik untuk Masa Depan Anak

Oleh: Jesslyn Soetjipto, S.E., BBA, CHt®, CT

Dear parents,

Membesarkan anak adalah sebuah perjalanan yang *nano-nano*. Ketika kita melihat tingkah lucu si kecil, mendengar celotehnya, melihatnya bertambah cerdas, kita merasa sungguh bahagia. Namun, tak dipungkiri, dalam perjalanan kita sebagai orang tua, ada banyak momen di mana kita merasa takut, cemas, gugup, marah, ataupun sedih.

Kali ini, saya ingin membahas satu hal yang hampir selalu membuat orang tua khawatir, yaitu masa depan anak. Seperti yang kita ketahui, tugas orang tua bukan hanya memberikan sayang, sandang, papan, pangan. Kita juga bertugas untuk menyiapkan anak untuk suatu saat kita lepas di masa depannya.

Parents, apa saja yang Anda lakukan untuk mempersiapkan masa depan anak? Dana pendidikan? Asuransi? Sekolah? Kursus ini itu?



Fakta dari ruang terapi: sekolah tinggi, kerja keras, otak cerdas, paras cantik, wajah ganteng, harta dan tahta orang tua, ternyata tidak bisa menjamin kesuksesan seseorang. Dari teori pikiran, diketahui bahwa yang mempengaruhi output kehidupan seseorang ditentukan oleh **input** yang ada di pikiran bawah sadar seseorang. Apakah input yang dimaksud?

### 1.

#### Konsep diri positif

Hal utama yang wajib orang tua pastikan ada di dalam diri anak adalah konsep diri yang positif, yaitu anak melihat dirinya sebagai pribadi yang berharga dan ia merasa layak dan mampu. Ketika anak merasa layak dan mampu, kepercayaan diri, keberanian untuk mencoba, dan kegigihan (*resilience*) akan tumbuh dengan sendirinya.

Bagaimana caranya untuk menumbuhkan konsep diri yang positif? Tentunya, ini bukan proyek satu malam, melainkan proses yang berkesinambungan, dimulai sejak anak hadir hingga anak tumbuh dewasa. Konsep diri anak terbangun melalui interaksinya dengan orang tua. Konsep diri positif akan otomatis terbentuk ketika orang tua:

- Memiliki konsep diri positif pula. Karena pada dasarnya, anak akan meng-copy bagaimana orang tua memandang dirinya sendiri.
- Mampu melihat anak sebagai pribadi yang unik, berharga, dan berpotensi. Ingat, orang tua seperti mesin proyektor yang memproyeksikan berbagai data dan gambar ke anak yang menerimanya seperti layar proyektor.
- Rajin memberikan sugesti positif langsung ke anak. Kata-kata orang tua adalah doa dan sugesti yang paling bermakna untuk anak.
- Mendampingi anak melewati masa-masa yang menantang untuknya.
- Tidak merendahkan, memaki, apalagi melukai fisik dan batin anak.

## 2.

### Belief atau program pikiran yang mendukung



Belief atau program pikiran adalah apa yang seseorang rasa dan pikir benar, yang terbentuk dari sugesti orang sekitar (terutama orang tua dan guru), pengalaman hidup, dan atau paparan informasi dari mana saja (sosmed, buku, iklan, dan lain-lain). Contoh belief negatif yang menghambat kehidupan adalah:

- Hidup itu susah.
- Uang itu sumber masalah.
- Uang itu susah dicari.
- Orang-orang tidak boleh dipercaya.
- Harus gagal lagi dan lagi untuk sukses.

Sebagai orang tua, kita tidak bisa mendampingi anak seumur hidup. Kita tidak bisa selamanya membantu anak untuk mengambil keputusan. Yang bisa kita lakukan adalah menanamkan beliefs dan program pikiran yang tepat dan dapat mendukung anak untuk hidup mandiri, sukses, dan bahagia. Contoh belief positif adalah:

- Hidup itu anugerah yang menyenangkan.
- Uang itu berkat dan alat untuk hidup sejahtera.
- Kesempatan untuk diriku selalu ada di mana.
- Saya dikelilingi orang-orang baik.
- Saya layak mencapai kesuksesan dengan mudah dan lancar.

## 3.

### Hubungan antara orang tua dan anak

Tantangan orang tua dari zaman dulu hingga sekarang tidak jauh berbeda. Orang tua sering menjadi terlalu sibuk mengejar pemenuhan kebutuhan fisik, sampai lupa memenuhi kebutuhan emosional keluarga. Padahal, kebutuhan emosional ini adalah fondasi rasa aman, terutama pada anak. Ketika hubungan antara orang tua dan anak harmonis, anak punya bekal rasa damai dan ketenangan untuk bereksplorasi, belajar, berkarya, berinteraksi, dan menemukan potensi terbaik di dalam dirinya.



Bagaimana caranya membangun hubungan erat antara orang tua dan anak? Sederhana, penuhilah baterai cinta anak. Layaknya HP Anda, baterai anak Anda pun perlu di-charge setiap hari. Jika Anda sering lupa mengisi baterai HP dan menggunakan HP hingga kapasitas maksimal, seiring waktu HP akan rusak. Bukankah lebih repot memperbaiki HP rusak daripada mencoba mengingat untuk rutin merawatnya dengan baik?

Jadi, bukan hanya finansial, pendidikan, dan gaya hidup sehat, kesiapan mental anak pun perlu disiapkan. Inilah bekal terbaik yang bisa kita berikan untuk anak.

Apakah Anda sudah mulai mempersiapkannya?